

LAPORAN TEKNIS 2016

53/AIR 3/OT 02 02/01/2017

AGRO TECHNO PARK KLATEN

Ita Dwimahyani, dkk



**PUSAT APLIKASI ISOTOP DAN RADIASI
BADAN TENAGA NUKLIR NASIONAL
2017**

LAPORAN TEKNIS 2016

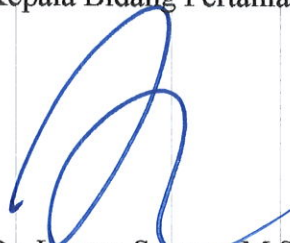
53/AIR 3/OT 02 02/01/2017

AGRO TECHNO PARK KLATEN

Ita Dwimahyani, dkk

Mengetahui/Menyetujui

Kepala Bidang Pertanian



Dr. Irawan Sugoro, M.Si
NIP. 19761018 200012 1 001

Kepala Pusat Aplikasi Isotop dan Radiasi



Totti Tjiptosumirat
NIP. 19630830 198803 1 002

AGRO TECHNO PARK KLATEN

Ita Dwimahyani, dkk.

ABSTRAK

AGRO TECHNO PARK KLATEN. Kegiatan utama ATP Klaten tahun 2016 terdiri dari pelaksanaan pertanian terpadu berbasis padi, kedelai dan ternak, pendidikan dan pelatihan, serta sosialisasi, diseminasi dan kemitraan. Semua target yang ditetapkan untuk tahun 2016 tercapai dengan baik. Penangkaran benih padi mencapai 17 Ha dari yang ditargetkan 10 Ha, penangkaran benih kedelai mencapai 0,5 Ha, penyebaran benih padi mencapai 174 Ha, dan penyebaran benih kedelai ditunda karena kondisi lahan yang tidak memungkinkan. Produktivitas penangkaran benih padi mencapai 9,8 ton/ha, kedelai mencapai 1,6 ton/Ha, dan penyebaran padi berkisar antara 7,2 – 9,4 ton/Ha. Pemeliharaan ternak pada program penggemukan mencapai 12 ekor ternak sapi dan pelatihan pembuatan pakan juga terlaksana dengan baik yang diikuti oleh 25 peserta. Pelatihan lainnya juga sudah terlaksana dengan baik; Sekolah Lapang Pengendalian Hama juga diikuti oleh 25 peserta, pelatihan budidaya kedelai dan padi ladang diikuti masing-masing 20 dan 25 peserta. Melalui kegiatan hilirisasi produk dan sarasehan telah dapat mengidentifikasi calon Pengusaha Pemula Berbasis Teknologi (PPBT) yang akan dilanjutkan pembinaannya untuk dapat menjadi pengusaha baru pada akhir tahun 2017 terutama untuk pengusaha benih. Kepengurusan ATP Klaten tidak secara khusus diangkat tetapi dalam SK pengangkatan Kepala BBT Humo sebagai inti plasma ATP Klaten disebutkan bahwa Kepala BBT Humo sebagai penanggung jawab ATP yang nantinya menjadi Manajer ATP, dan kegiatan nya sebagai sebagai penanggung jawab sudah berjalan sejak MT III tahun 2016 .

Kata Kunci : Agro Techno Park, Klaten, Pertanian terpadu

PENDAHULUAN

Dalam rangka mewujudkan visi misi Presiden RI yang tertuang dalam nawacita 6 butir 7 yaitu tentang pembentukan sejumlah *Science/Techno Park* maka BATAN diberi amanat untuk membangun dan mengembangkan *National Science Techno Park* (N-STP) di Pasar Jumat, Jakarta Selatan, dan *Agro Techno Park* (ATP) di Kabupaten Musi Rawas, Klaten, dan Polewali Mandar. N-STP dibangun berupa *Center of Exelent* iptek nuklir di bidang pertanian, yang kegiatannya meliputi penelitian dan pengembangan, pendidikan, pelatihan, pemagangan, dan transfer teknologi melalui sosialisasi, diseminasi dan kemitraan. Hasil kegiatan N-STP selain dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan ATP di 3 Kabupaten tersebut juga dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan pengguna lain baik dalam maupun luar negeri.

Sedangkan ATP yang dibangun berupa *Collaborating Center* pertanian terpadu yang lebih fokus pada bimbingan dan pendampingan teknis pertanian serta pemberdayaan masyarakat untuk menerapkan inovasi teknologi dan bisnis di bidang pertanian yang

melibatkan banyak pemangku kepentingan (*stake holders*) termasuk mitra. Dalam mematangkan teknologi yang dihasilkan, ATP akan berperan sebagai inkubator teknologi atas produk litbang yang dihasilkan N-STP dan menghasilkan keluaran berupa teknologi siap pakai yang akan dimanfaatkan secara langsung oleh masyarakat, baik melalui pengembangan bisnis dalam bentuk UKM maupun melalui kelompok tani. Kegiatan ini akan berjalan selama 5 tahun (2015 – 2019), dan diakhir periode diharapkan telah terbangun ATP yang mandiri dan berkelanjutan dengan kegiatan utama berupa pertanian terpadu berbasis padi, kedelai dan ternak sapi.

Kawasan inti ATP Klaten terletak di Balai Benih Tanaman (BBT) Humo. Pada kawasan tersebut sejak tahun 2016 telah mulai dibangun berbagai fasilitas ATP seperti perkantoran, green house, dan kandang ternak, pembangunan tersebut masih akan berlanjut pada beberapa tahun berikut untuk melengkapi fasilitas tersebut. Sedangkan kegiatan on-farmnya di desa Sentono, Ngolodono dan Puluhan dengan beberapa kelompok tani.

METODE PELAKSANAAN

- PENGADAAN INFRA STRUKTUR; perkantoran, laboratorium, gudang penyimpanan benih, ruang peragaan, dll
- PENGUATAN KELEMBAGAAN; pembentukan pengurus
- PENGUATAN KAPASITAS SDM
- Pemanfaatan sarana produksi pertanian hasil litbang BATAN; benih unggul, pupuk organik, teknologi pakan ternak, dll.
- Penerapan pola tanam rotasi padi - padi - kedelai di lahan sawah
- Pemanfaatan limbah pertanian dan peternakan serta pengolahan pasca panen yang efisien
- Pendampingan petani oleh BATAN dan PEMDA setempat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penangkaran dilakukan tiga musim yaitu MT I, II, dan III. Pada MT II curah hujan masih tinggi, lahan sawah di Sentono masih tergenang, sehingga yang seharusnya

dilakukan penangkaran kedelai tidak dapat dilaksanakan. Oleh karena itu pada MT II dilakukan penangkaran padi lagi. Pada MT I penangkaran benih padi di desa Sentono seluas 5 ha dengan 3 varietas, pada MT II penangkaran benih padi di desa Sentono seluas 5 ha dengan 3 varietas sedangkan pada MT III di desa Sentono seluas 5 ha dengan 4 varietas dan di desa Puluhan seluas 2 ha dengan 2 varietas. Sedangkan penangkaran benih padi MT III mulai semai pada bulan Oktober 2016 di berbagai lokasi seperti terlihat pada Tabel 1. Saat laporan ini disusun tanaman penangkaran benih tersebut tumbuh baik dan belum masuk waktu panen.

Tabel 1. Pelaksanaan penangkaran benih padi tahun MT I, II, III tahun 2016.

MT	Kelompok Tani Pelaksana	Lokasi	Luas (Ha)	Varietas	Produksi (ton/ha)
I	Bumi Karya dan Mardi Luhur (8 Petani)	Sentono (Karangdowo)	3	Sidenuk	10,5
			1	Cilosari	9,29
			1	Woyla	9,54
II	Bumi Karya dan Mardi Luhur (8 Petani)	Sentono (Karangdowo)	3	Sidenuk	9
			1	Cilosari	8
			1	Woyla	8
III	Bumi Karya	Sentono (Karangdowo)	2	Sidenuk	Belum panen
			1	Bestari	Belum panen
			1	Cilosari	Belum panen
			1	Woyla	Belum panen
		Puluhan (Jatinom)	1	Sidenuk	Belum panen
			1	Cilosari	Belum panen
	Total		17		

. Sedangkan penangkaran benih padi MT 3 mulai semai pada bulan Oktober 2016 di berbagai lokasi seperti terlihat pada Tabel 1. Saat laporan ini disusun tanaman penangkaran benih tersebut tumbuh baik dan belum masuk waktu panen.

Rencana penangkaran kedelai pada MT 2 di desa Sentono ditunda karena kondisi lahan yang terus menggenang disebabkan oleh curah hujan yang tinggi. Sehingga dicoba untuk dilakukan penangkaran kedelai diluar musim di desa Puluhan Jatinom. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 2,

Tabel 2. Pelaksanaan penangkaran benih kedelai MT 2, 2016.

No.	Kelompok Tani	Varietas	Umur (hari)	Luas (Ha)	Prodvtas (ton/ha)
1.	Puluhan (Jatinom)	Gamasugen 1	62	0,5	1,75

Penyebaran padi MT I tahun 2016 (varietas padi Diah Suci, Bestari, Woyla, Cilosari dan Inpar Sidenuk) se luas 150 Ha yaitu seluas 72 ha di desa Sentono, 50 Ha didesa Ngolodono dan 28 Ha di desa Karangwungu. Pada MT III luas pennyebaran 172 Ha yaitu 164 Ha di Kecamatan KarangDowo (Ds Sentono, Ngolodono dan Karangwungu) dan 8 Ha di Kecamatan Jatinom (ds Puluhan dan trucuk)

Penggemukan ternak dilaksanakan secara pemeliharaan komunal selama 4 bulan dengan jumlah ternak sapi sebanyak 12 ekor. Selama pemeliharaan ternak terlihat berat badan ternak bertambah tetapi tidak maksimal karena yang dipelihara sapi Bali yang ukurannya tidak besar dan komposisi nutrisi tambahan tidak mencukupi. Selain pemeliharaan ternak secara komunal juga telah dilakukan demo pembuatan pakan ternak yang dilaksanakan oleh tim dari BATAN. Model pengelolaan usaha perbibitan sapi dengan kandang komunal yang dilaksanakan oleh Kelompok Ternak Sapi “Bina Karya” di desa Sentono Kec. Karangdowo dapat dijadikan sebagai percontohan untuk para peternak yang tergabung dalam wadah Gapoktan (Gabungan Kelompok

Tani).

Beberapa kegiatan pelatihan yang dilakukan selama tahun 2016 yaitu; Pembuatan Pakan Ternak, Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu Sosialisasi dan kemitraan dilakukan melalui serangkaian kegiatan yaitu panen raya, sosialisasi media, temu mitra, sarasehan/FGD, dan hilirisasi produk. Panen raya dihadiri oleh Bupati, kepala BATAN dan segenap pejabat daerah serta berbagai kelompok tani. Sosialisasi media elektronik dan cetak dilakukan saat panen raya. Pada kegiatan hilirisasi produk sudah teridentifikasi beberapa calon Pengusaha Pemula Berbasis Teknologi (PPBT) diantaranya calon pengusaha benih yang akan terus dibina untuk dapat menjadi pengusaha benih pada akhir tahun 2017.